



Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Manajemen Pembelajaran untuk Mewujudkan Prestasi Belajar siswa

Article Information :

Articles Submitted :


2026-01-20


Articles Received :


2026-02-06


Published Articles :

2026-04-09


 Eli Nurbaya^{1*}

 Endang Soetari Ad²

 M. Tajudin Zuhri³

 Ijudin⁴

 ^{1,2,3,4} Universitas Garut

 Email Correspondence * : eliameihaq@gmail.com

Kata Kunci:

Budaya Organisasi, Efektivitas Manajemen Pembelajaran, Prestasi Belajar Siswa, Madrasah Aliyah.

Abstrak: Prestasi belajar siswa merupakan tolok ukur utama keberhasilan pendidikan di Madrasah Aliyah, namun pada kenyataannya capaian tersebut masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Beragam penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa tidak semata-mata disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, melainkan turut dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari luar, khususnya efektivitas manajemen pembelajaran dan budaya organisasi Madrasah Aliyah. Studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Garut menunjukkan adanya penurunan capaian hasil ujian, motivasi belajar yang belum konsisten, serta belum optimalnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang diduga berkaitan dengan lemahnya internalisasi budaya organisasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah sejauh mana budaya organisasi memberikan pengaruh terhadap efektivitas manajemen pembelajaran serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN 1 Garut, Kabupaten Garut. Populasi penelitian meliputi 60 orang guru, dengan sampel ditentukan menggunakan teknik sampling yang proporsional. Data primer diperoleh melalui angket, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi hasil ujian dan arsip madrasah. Teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara terbatas, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik inferensial untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan dengan prosedur *bootstrapping*, diketahui bahwa (1) Pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas manajemen pembelajaran menunjukkan nilai T-statistic sebesar 7.234 dan p-value sebesar 0,000. Nilai T-statistic yang jauh melebihi 1,96 dan p-value yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas manajemen pembelajaran sangat signifikan. Artinya budaya organisasi berperan kuat dalam memengaruhi efektivitas manajemen pembelajaran. (2) Pengaruh efektivitas manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa memiliki nilai T-statistic sebesar 4.400 dan p-value sebesar 0,000. Karena nilai T-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh efektivitas

manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa adalah signifikan. Dengan demikian, efektivitas manajemen pembelajaran Dengan demikian, penguatan budaya organisasi madrasah dan peningkatan efektivitas manajemen pembelajaran merupakan faktor strategis dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa secara berkelanjutan di MAN 1 Garut.

Keywords:

Organizational culture, Learning management, Students' academic achievement, Madrasah Aliyah.

Abstract: Student learning achievement is the main benchmark of educational success at Madrasah Aliyah, but in reality these achievements still do not show satisfactory results. Various studies reveal that the low learning achievement of students is not solely caused by factors that come from within students, but is also influenced by factors that come from outside, especially the effectiveness of learning management and the organizational culture of Madrasah Aliyah. A preliminary study at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Garut showed a decrease in exam results, inconsistent learning motivation, and lack of optimal planning and implementation of learning which is allegedly related to the weak internalization of organizational culture. This study is intended to examine the extent to which organizational culture influences the effectiveness of learning management and its impact on student learning achievement at MAN 1 Garut. The research uses a quantitative approach with a correlational survey method. The research location was carried out at MAN 1 Garut, Garut Regency. The research population included 60 teachers, with the sample determined using a proportional sampling technique. Primary data is obtained through questionnaires, while secondary data comes from documentation of exam results and madrasah archives. Data collection techniques include questionnaires, limited interviews, and documentation studies. Data analysis was carried out using inferential statistical analysis to test the relationship and influence between variables. The results of the study based on calculations with *the bootstrapping procedure*, it is known that (1) The influence of organizational culture on the effectiveness of learning management shows a T-statistic value of 7,234 and a p-value of 0.000. A T-statistic value that far exceeds 1.96 and a p-value that is below 0.05 indicates that the influence of organizational culture on the effectiveness of learning management is very significant. This means that organizational culture plays a strong role in influencing the effectiveness of learning management. (2) The effect of the effectiveness of learning management on student learning achievement has a T-statistic value of 4,400 and a p-value of 0.000. Because the T-statistic value is greater than 1.96 and the p-value is less than 0.05, it can be concluded that the effect of learning management effectiveness on student learning achievement is significant. Thus, the effectiveness of learning management Thus, strengthening the culture of madrasah organizations and increasing the effectiveness of learning management is a strategic factor in efforts to improve student learning achievement in a sustainable manner at MAN 1 Garut.

Author Contributions

Conceptualization: all authors

Methodology: all authors

Investigation: all authors **Writing**

original draft preparation: all authors

Writing review and editing: all authors

Visualization: all authors

Acknowledgments

All praise and gratitude to God for the successful completion of this article. The author expresses his gratitude to all parties involved and those who contributed to its preparation. Thanks to their constant prayers and support, this article was successfully completed.

All authors have read and agreed to the published version of the manuscript.

Copyright © 2026, Authors
This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Prestasi belajar siswa merupakan indikator utama mutu pendidikan. Madrasah dituntut menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter religius. Namun, capaian prestasi peserta didik Indonesia masih relatif rendah dibanding negara ASEAN lainnya, terutama pada penguasaan konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga permasalahan ini bersifat sistemik dan memerlukan perhatian serius dari sisi pengelolaan pendidikan (Umaedi, 2015; UNDP, n.d.; Agussairi, 2023).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kondisi psikologis siswa, serta faktor eksternal seperti kualitas pembelajaran dan manajemen. Sudjana menegaskan bahwa prestasi belajar mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berkaitan. Lemahnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dan capaian akademik yang tidak optimal (Sudjana, 2016; Fadilah, 2017; Mulyasa, 2014).

Efektivitas manajemen pembelajaran mencakup perencanaan sistematis, pelaksanaan interaktif, dan evaluasi berorientasi perbaikan. Mulyasa menegaskan bahwa guru sebagai manajer kelas berperan strategis dalam mengelola sumber daya dan metode agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru cenderung menurunkan motivasi dan berdampak negatif terhadap hasil belajar (Mulyasa, 2014; Sagala & Sos, 2018; Agussairi, 2023).

Efektivitas manajemen pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari budaya organisasi sekolah yang mencerminkan nilai, norma, dan pola perilaku warga sekolah. Sagala menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat mendorong profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran, sedangkan budaya yang lemah berpotensi menimbulkan rendahnya disiplin kerja dan kurangnya inovasi pembelajaran (Sagala & Sos, 2016; Mulyasa, 2014; Fadilah, 2017).

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya mengkaji pengaruh budaya organisasi secara langsung terhadap prestasi belajar siswa atau mengaitkannya dengan motivasi kerja guru. Penelitian Teguh Seti Adi (2023), misalnya, menemukan bahwa budaya organisasi sekolah berpengaruh terhadap prestasi peserta didik melalui motivasi kerja pendidik (Adi & Nasukha, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa budaya organisasi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa (Sagala & Sos, 2016). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum mengkaji efektivitas manajemen pembelajaran sebagai variabel antara (mediator) yang menjembatani pengaruh budaya organisasi terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam konteks madrasah aliyah sebagai lembaga Pendidikan Islam (Mulyasa, 2014). Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa budaya organisasi sekolah yang kuat dan didukung oleh praktik manajemen yang efektif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru sebagai bagian dari proses transformasi pendidikan. Budaya organisasi yang menekankan kolaborasi, komunikasi terbuka, dan kesamaan nilai terbukti mampu mendorong profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah (Furkan & Adiansha, 2024).

Kesenjangan penelitian (*research gap*) inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini. Kondisi empiris di MAN 1 Garut menunjukkan adanya penurunan capaian hasil ujian, motivasi belajar siswa yang belum konsisten, serta belum optimalnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada saat yang sama, internalisasi visi dan misi organisasi serta

efektivitas komunikasi antarwarga madrasah belum berjalan secara optimal. Secara ideal, budaya organisasi yang kuat ditandai oleh adanya keselarasan visi dan misi, komunikasi organisasi yang efektif, serta komitmen seluruh warga sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Sagala & Sos, 2016). Kesenjangan antara kondisi ideal yakni budaya organisasi yang kuat dan manajemen pembelajaran yang efektif dengan kondisi faktual di lapangan menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji hubungan kausal antarvariabel tersebut secara lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas manajemen pembelajaran dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik inferensial.

Kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian kedua variabel tersebut dalam satu model kausal dengan efektivitas manajemen pembelajaran sebagai mediator dalam konteks pendidikan Islam, guna memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengelolaan madrasah (Adi & Nasukha, 2023; Adi, 2023; Sagala & Sos, 2016; Mulyasa, 2014).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei korelasional untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik (Iskandar, 2020).

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Garut dengan populasi sekaligus responden sebanyak 60 orang guru yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Data primer diperoleh melalui kuesioner untuk mengukur persepsi guru terhadap budaya organisasi dan efektivitas manajemen pembelajaran, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumentasi hasil evaluasi dan arsip akademik madrasah.

Analisis data menggunakan SEM-PLS untuk menguji hubungan langsung, tidak langsung, dan peran variabel mediasi, dengan pengujian signifikansi melalui prosedur *bootstrapping* menggunakan SmartPLS versi 3.0.

PLS merupakan teknik statistik multivariat berbasis varian yang dirancang untuk menangani permasalahan seperti sampel kecil, missing value, dan multikolinieritas. Metode ini dapat digunakan untuk konstruk formatif maupun reflektif, serta mampu memprediksi pengaruh dan menjelaskan hubungan teoritis antarvariabel (Evi & Rachbini, 2023).

SEM-PLS menggunakan teknik statistika nonparametrik sehingga data tidak harus berdistribusi normal dan dapat menggunakan berbagai skala pengukuran. Penelitian ini menggunakan skala Likert lima poin dan diolah menggunakan SmartPLS versi 3.0, perangkat analisis yang dikembangkan di University of Hamburg, Jerman (Liberatore et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai langkah awal dalam analisis hubungan antarvariabel penelitian, maka disusun matrik korelasi (R) dengan variabel terikat (Z) serta variabel antara (Y) yang dipengaruhi variabel bebas (X) serta faktor luar yang tidak teridentifikasi menggunakan SmartPls.

Sebagai dasar dalam analisis hubungan antarvariabel pada model struktural, dilakukan pengujian korelasi antarvariabel laten. Hasil pengujian korelasi laten tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Laten Correlation

	Budaya Organisasi	Efektivitas Manajemen Pembelajaran	Prestasi Belajar Siswa
Budaya Organisasi	1	0,571	0,622
Efektivitas Manajemen Pembelajaran	0,571	1	0,681
Prestasi Belajar Siswa	0,622	0,681	1

Sumber: Data hasil penelitian (diolah), 2025

Setelah dilakukan pengujian korelasi antarvariabel laten, selanjutnya dilakukan analisis koefisien jalur (path coefficient) untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh langsung variabel budaya organisasi terhadap efektivitas manajemen pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.
Koefisien Jalur (Path Coefficient)**

	Path coefficients
Budaya Organisasi -> Efektivitas Manajemen Pembelajaran	0,571
Budaya Organisasi -> Prestasi Belajar Siswa	0,346
Efektivitas Manajemen Pembelajaran -> Prestasi Belajar Siswa	0,483

Sumber: Data hasil penelitian (diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa seluruh hubungan antarvariabel bersifat positif dan searah. Nilai *path coefficient* budaya organisasi terhadap efektivitas manajemen pembelajaran sebesar 0,571, terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,346, sedangkan efektivitas manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,483. Keseluruhan nilai tersebut berada pada rentang nol hingga satu, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada satu variabel akan diikuti oleh peningkatan pada variabel yang dipengaruhinya.

**Tabel 3.
Estimasi Signifikansi Bootstrapping**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Budaya Organisasi -> Efektivitas Manajemen Pembelajaran	0.571	0.573	0.079	7.234	0.000
Budaya Organisasi -> Prestasi Belajar Siswa	0.346	0.345	0.116	2.978	0.003
Efektivitas Manajemen Pembelajaran -> Prestasi Belajar Siswa	0.483	0.490	0.110	4.400	0.000

Sumber: Data hasil penelitian (diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan dengan prosedur *bootstrapping* menunjukkan tiga temuan utama.

1. pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas manajemen pembelajaran memiliki nilai T-statistic sebesar 7,234 dan p-value 0,000, menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan.
2. Pengaruh efektivitas manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa memiliki nilai T-statistic sebesar 4,400 dan p-value 0,000, yang berarti signifikan.
3. Pengaruh budaya organisasi terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan nilai T-statistic sebesar 2,978 dan p-value 0,003, sehingga juga dinyatakan signifikan. Seluruh nilai T-statistic melebihi 1,96 dan p-value berada di bawah 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen pembelajaran di MAN 1 Garut. Temuan ini sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan pentingnya nilai, norma, dan kesepakatan bersama dalam membangun tatanan organisasi yang kuat (Zohriah et al., 2025). Al-Qur'an menegaskan pentingnya kesatuan nilai dan keteraturan dalam bekerja sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَرصُومًا ﴿٤١﴾

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti bangunan yang kokoh*”. (QS. Ash-Shaff [61]: 4).

Ayat ini menegaskan bahwa keteraturan, kebersamaan, dan kesatuan nilai merupakan fondasi utama efektivitas kerja dalam organisasi pendidikan. Secara empiris, temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa budaya organisasi yang kuat mampu meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan kinerja profesional guru dalam mengelola pembelajaran (Bibi & Akram, 2022).

Pengaruh signifikan efektivitas manajemen pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Islam memandang proses pembelajaran sebagai aktivitas yang harus dilakukan secara terencana dan bertanggung jawab. Allah SWT berfirman:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

“*Dan katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah aku ilmu pengetahuan*” (QS. Thaha [20]: 114).

Ayat ini menegaskan bahwa pencapaian ilmu merupakan proses yang terus-menerus dan memerlukan pengelolaan yang baik. Selain itu, Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (profesional dan sungguh-sungguh)*”. (HR. Al-Baihaqi).

Hadis ini menegaskan pentingnya profesionalisme dalam setiap aktivitas, termasuk manajemen pembelajaran, sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif berkontribusi langsung terhadap prestasi belajar siswa (Sudjana, 2016; Mulyasa, 2014; Fadilah, 2017; Zohriah et al., 2025).

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efektivitas manajemen pembelajaran. Dalam perspektif Islam, lingkungan yang baik akan memengaruhi perilaku dan hasil belajar individu. Rasulullah SAW bersabda:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ» [رواه أبو داود والترمذي وأحمد]

“Seseorang itu tergantung agama (perilaku dan kebiasaannya) teman dekatnya, maka hendaklah salah seorang di antara kalian melihat siapa yang menjadi temannya” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Hadis ini menegaskan bahwa lingkungan sosial dan budaya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku dan prestasi individu. Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung, meningkatkan keterlibatan siswa, serta berdampak pada peningkatan prestasi belajar (Kamaludin et al., 2019).

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menempatkan efektivitas manajemen pembelajaran sebagai variabel mediasi antara budaya organisasi dan prestasi belajar siswa (Aulia & Fadila, 2025). Hal ini memperluas penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan motivasi kerja guru sebagai mediator. Dalam Islam, konsep sebab-akibat (kausalitas) dalam amal ditegaskan dalam firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra’d [13]: 11).

Ayat ini mengandung makna bahwa perubahan hasil (prestasi belajar) memerlukan perubahan proses dan sistem (budaya organisasi dan manajemen pembelajaran). Temuan ini sejalan dengan penelitian Adi (2023), namun memberikan kebaruan dengan menunjukkan bahwa perbaikan manajemen pembelajaran merupakan jalur strategis dalam mewujudkan peningkatan prestasi belajar siswa.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan budaya organisasi madrasah harus berlandaskan nilai-nilai keislaman seperti amanah, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur’an:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah [58]: 11).

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu dan pengelolaannya secara benar akan mengantarkan pada peningkatan derajat dan kualitas manusia. Oleh karena itu, sinergi antara budaya organisasi yang Islami dan efektivitas manajemen pembelajaran menjadi strategi utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara holistik dan berkelanjutan (Fadilah, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi di MAN 1 Garut secara umum berada pada kategori baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan. Temuan kunci pada variabel budaya organisasi terletak pada dimensi komunikasi dan hubungan sosial serta dimensi nilai dan keyakinan bersama. Guru dan pegawai pada umumnya telah memahami visi dan misi madrasah, namun tingkat kebebasan dan keberanian dalam menyampaikan pendapat pada forum formal belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa budaya keterbukaan dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan masih perlu ditingkatkan agar seluruh warga madrasah merasa aman, dihargai, dan memiliki ruang untuk berkontribusi secara konstruktif. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa budaya organisasi yang kuat tidak hanya ditentukan oleh keberadaan komunikasi, tetapi juga oleh kualitas partisipasi, kepercayaan, dan kesamaan nilai yang dianut oleh anggota organisasi. Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individual, tetapi juga oleh kualitas manajemen sekolah dan budaya belajar yang berkembang di lingkungan pendidikan. Manajemen sekolah yang efektif serta budaya belajar siswa yang positif terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Dr. Ikhwan HS, SE., MM., 2024).

Pada variabel efektivitas manajemen pembelajaran, aspek perencanaan dan pelaksanaan masih belum optimal, terutama pada kesiapan media, variasi sumber belajar, dan pendekatan berpusat pada siswa. Efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perencanaan administratif, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara kreatif dan responsif. Pemanfaatan Learning Management System (LMS) terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa apabila dikelola secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Putra et al., 2025).

Pada variabel prestasi belajar siswa, aspek kognitif dan afektif masih menghadapi tantangan, di mana sebagian siswa menunjukkan fluktuasi motivasi dan belum konsisten dalam meningkatkan kemampuan akademik secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar juga dipengaruhi oleh aspek afektif seperti motivasi, sikap positif, dan daya juang siswa.

Secara keseluruhan, terdapat keterkaitan erat antara budaya organisasi, efektivitas manajemen pembelajaran, dan prestasi belajar siswa. Budaya organisasi yang terbuka dan partisipatif menjadi fondasi pengelolaan pembelajaran yang efektif dan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Garut memerlukan upaya terpadu yang mencakup penguatan budaya organisasi, peningkatan profesionalisme guru,

serta pengembangan strategi pembelajaran yang menumbuhkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen pembelajaran, yang berarti semakin kuat nilai dan norma dalam lingkungan madrasah, semakin baik pengelolaan pembelajaran oleh guru. Efektivitas manajemen pembelajaran juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Selain itu, budaya organisasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efektivitas manajemen pembelajaran sebagai variabel mediasi. Seluruh hipotesis penelitian diterima, menegaskan bahwa penguatan budaya organisasi dan peningkatan efektivitas manajemen pembelajaran merupakan faktor strategis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan madrasah perlu diarahkan pada pengembangan nilai-nilai organisasi yang positif serta penerapan manajemen pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T. S., & Nasukha, M. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Pendidik terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Adiwerna). *Journal of Education Research*, 4(3), 1135–1143.
- AGUSSAIRI, A. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 1 Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–19.
- Aulia, R., & Fadila, A. N. (2025). Manajemen Pendidikan dan Kualitas Pembelajaran. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 482–494.
- Bibi, A., & Akram, M. (2022). Effect of organizational learning culture on school effectiveness. *Global Educational Studies Review*, 7(4), 27–39.
- Dr. Ikhwan HS, SE., MM., M. S. (2024). *Perilaku Organisasi* (Hartanto (ed.); Cetaka Per). LPMI (Lembaga Pembangunan Masyarakat Indonesia). admin@lpmiinstitute.eu.org
- Evi, T., & Rachbini, W. (2023). *Partial Least Squares (Teori Dan Praktek)*. CV Tahta Media Group.
- Fadilah, S. A. (2017). *Pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMPN 6 kota madiun tahun ajaran 2016/2017*. IAIN Ponorogo.
- Furkan, N., & Adiansha, A. A. (2024). School management and organizational culture towards teachersperformance: The perspective of educational transformation. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 4(1), 41–57.
- Iskandar, J. (2020). *Modul Mata Kuliah Metode Penelitian*. Pascasarjana Universitas Garut.
- Kamaludin, K., Setyaningsih, S., & Yusuf, A. E. (2019). Peningkatan Efektivitas Manajemen Pembelajaran Guru Melalui Pengembangan Budaya Kerja Dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 731–739. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.958>
- Liberatore, F., Schätzle, J., Rärer, H., Homayounfar, K., & Lindenmeier, J. (2021). The impact of preferences for clinical and managerial leadership roles on the willingness to apply for a medical leadership position: Analysis of gender differences among a sample of German senior physicians. *Sage Journals: Health Services Management Research*, 35(1).

<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/095148482110102>

Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*.

Sagala, H. S., & Sos, S. (2016). *Memahami organisasi pendidikan: Budaya dan reinventing, organisasi pendidikan*. Prenada Media.

Sagala, H. S., & Sos, S. (2018). *Pendekatan & Model Kepemimpinan*. Prenada Media.

Zohriah, A., Holid, A., Gunawan, A., & Fauzi, A. (2025). Organizational Culture in Education: Components, Influences, and Improvement Strategies through a Literature Review. *Strata International Journal of Social Issues*, 2(2), 361–371.